



## Pengembangan Lembar Kerja Tematik Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa

**Sri Agustina Sibuea<sup>1</sup>, Rora Rizki Wandini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [sriagustinasibuea@gmail.com](mailto:sriagustinasibuea@gmail.com)<sup>1</sup>, [rorarizkiwandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkiwandini@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Salah satu upaya dalam peningkatan pendidikan karakter, yakni terlebih dahulu meningkatkan mutu dari pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini sedang gencar dilakukan oleh pemerintah. Usaha tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II, Pasal 3 yang menyebutkan dengan jelas mengenai tujuan pendidikan nasional sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU Sisdiknas). Peningkatan mutu yang diinginkan pemerintah adalah untuk meningkatkan karakter anak sejak dini, yakni penanaman pendidikan karakter hendaknya

**Kata Kunci :** *Karakter, Pendidikan, Mutu*

### Abstract

One of the efforts to improve character education is to first improve the quality of education in Indonesia. Improving the quality of education in Indonesia is currently being intensively carried out by the government. This effort is contained in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System (UU Sisdiknas) Chapter II, Article 3 which clearly states the purpose of national education as a means of developing the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty. , has a noble character, is healthy, knowledgeable, capable, creative, and becomes a democratic and responsible citizen (Article 3 of the National Education System Law). The quality improvement that the government wants is to improve children's character from an early age, namely the planting of character education should be

**Keywords :** *Character, Education, Quality*

### PENDAHULUAN

Menurut Dasna Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sifatnya terpadu dengan penggunaan tema untuk menjangkau secara keterkaitan dari berbagai bidang studi, tematemata tersebut harus subur artinya tema tersebut mengundang banyak konsep dari berbagai bidang studi (tidak terpisah-pisah setiap bidang studinya). Model tematik ini dilaksanakan di kelas-kelas rendah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga di sekolah dasar, karena di kelas rendah pola belajar dan pola pikir anak usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat holistic.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. (Sri Sulistyorini 2018)

Disisi lain, menurut Ediger & Rao, dalam menerapkan pembelajaran tematik, masih banyak ditemukan permasalahan. Permasalahan kualitas hasil belajar yang belum maksimal, salah satunya dapat disebabkan karena kualitas sumber belajar. Dalam kurikulum, sebagian besar disajikan secara abstrak (abstract material). Materi tersebut sebagian lagi semikonkret (semi-concrete material), dan hanya sebagian kecil yang merupakan materi faktual (concrete material). Kurikulum di sekolah sebagian besar menyajikan materi yang bersifat abstrak. Tidak terkecuali adalah materi di sekolah dasar. Pada dasarnya, sangat sulit bagi anak sekolah

dasar dalam mengenal materi atau konsep dari penyajian verbalistis, sehingga diperlukan penyajian yang mampu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak tersebut.

## **METODE**

Adapun Metode Penelitian yang Penulis gunakan adalah Metode Dekriptif Kualitatif. Dengan kajian pustaka yang hasil berupa analisa berbagai informasi konseptual serta data- data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Teknik pengumpulan data ada artikel ini adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dapat diakui memang Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat digunakan dan diterapkan pada pembelajaran sebagai bahan ajar dengan baik. Dalam lembar kerja siswa dapat memuat secara lengkap apa-apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran, terutama adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa. Lembar kegiatan siswa yang berisi langkah-langkah dan apa-apa saja yang harus dilakukan siswa menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dengan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang benar siswa tentu lebih mampu memahami apa yang sedang dipelajari karena siswa secara aktif melakukan pembelajaran mengenai suatu materi.

Termasuk didalam lembar kerja siswa (LKS) adalah pembahasan materi pelajaran secara lengkap dan menyeluruh juga dilengkapi dengan latihan dan evaluasi. Dengan adanya pembahasan materi pelajaran tersebut, siswa dan guru juga dapat menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar sekaligus alat evaluasi pembelajaran. Lembar kegiatan siswa (LKS) dapat diterapkan pada pembelajaran dengan metode SQ3R dan biasanya dikombinasikan dengan sumber belajar lain misalnya buku teks pelajaran serta juga media pembelajaran yang mendukung.

Lembar kerja siswa (LKS) memiliki fungsi dan tujuan penggunaan tertentu. Juga lembar kerja siswa dapat dirancang dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan terhadap pembelajaran. Bentuk dari lembar kegiatan siswa pada materi satu dapat berbeda dengan materi lainnya, hal ini menunjukkan bahwa lembar kegiatan siswa (LKS) dapat disesuaikan menurut kebutuhan pembelajaran. LKS dapat dibentuk dan disesuaikan menurut bagaimana penyajian materi dalam pembelajaran. Guru dapat membuat dan menyusun sendiri bentuk lembar kegiatan siswa yang diperlukan atau menggunakan LKS yang banyak dijual, namun tentunya bentuk LKS yang dibuat oleh guru sendiri yang lebih tepat untuk digunakan karena guru yang lebih mengerti siswa dan pembelajaran yang akan dilakukan. (Elok Pawestri 2018)

### **A. Macam – Macam Bentuk LKS**

Prastowo menjabarkan berbagai bentuk dari lembar kerja siswa (LKS). Macam-macam bentuk LKS tersebut antara lain:

- a. LKS yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep  
Bentuk lembar kegiatan siswa (LKS) ini dirancang menurut prinsip konstruktivisme dimana siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi berbagai macam konsep yang berkaitan dengan materi. Melalui lembar kerja siswa (LKS) siswa ditunjukkan langkah demi langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran meliputi melakukan mengamati dan menganalisis terhadap konsep dan materi yang disajikan.
- b. LKS yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang Telah Ditemukan  
Bentuk lembar kegiatan (LKS) jenis ini mengutamakan agar materi yang telah dipelajari siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. LKS ini sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar tentang pendidikan moral dimana siswa akan lebih memahami pentingnya materi yang telah dipelajari dan bermanfaat bagi kehidupan yang dijalani. Penting bagi guru untuk terus melakukan pengawasan terhadap bagaimana siswa mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam keseharian, biasanya LKS dilengkapi dengan laporan kegiatan siswa.
- c. LKS yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar  
Lembar kegiatan siswa (LKS) ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar yang dilakukan siswa. LKS menunjukkan siswa agar dapat belajar dengan benar sesuai dengan urutan

materi sehingga peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik. LKS juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam sumber belajar yang digunakan sehingga peserta didik harus mempelajari sumber belajar agar menguasai materi. LKS jenis ini juga sangat cocok untuk keperluan remedial.

d. LKS yang Berfungsi sebagai Penguatan

LKS untuk penguatan ini berisi materi-materi yang bersifat sebagai pendalaman atau tambahan dari materi utama. Dengan menggunakan LKS ini peserta didik atau siswa tentu akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari, siswa juga mendapatkan materi dan pengetahuan ekstra disamping materi yang telah dipelajari. Lembar kegiatan siswa (LKS) ini sangat cocok diterapkan pada materi pengayaan.

e. LKS sebagai Petunjuk Praktikum

Disamping dituangkan dalam buku, petunjuk praktikum dapat dituangkan dalam lembar kegiatan siswa (LKS). LKS jenis ini tentu berisi apa-apa saja atau langkah-langkah dalam melakukan sebuah praktikum. Semua praktikum dapat dikumpulkan dalam sebuah lembar kegiatan siswa (LKS), jadi dalam satu bendel LKS dapat berisi beberapa petunjuk praktikum sekaligus. Guru akan lebih mudah menyajikan materi praktikum melalui LKS dan siswa juga lebih mudah menemukan apa yang dipelajari dari praktikum bahkan mencari korelasi antara praktikum satu dengan lainnya.

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa lembar kegiatan siswa memang dapat disesuaikan bentuk penyajiannya sesuai dengan kebutuhan, fungsi dan tujuan dan hal-hal lain menyangkut pembelajaran yang akan dilakukan. Jika guru hendak menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai salah satu bahan ajar cetak, guru diharapkan menyusun sendiri lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut sesuai bentuk yang tepat untuk diterapkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran. (Elok Pawestri 2022)

## B. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Sukanto LKPD juga memiliki manfaat antara lain sebagai berikut,

- a. Memberikan pengalaman konkrit pada siswa,
- b. Membantu dalam variasi belajar di kelas,
- c. Membangkitkan minat siswa,
- d. Meningkatkan potensi belajar mengajar,
- e. Memanfaatkan waktu secara efektif. Peran LKPD dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena bantuan LKPD, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya LKPD dapat memberikan manfaat baik untuk guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat yang utama adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Febri Hulandari and Elvy Rahmi 2022)

## C. Unsur- unsur Lembar Kerja

Sebuah LKPD harus disusun harus memenuhi unsur-unsur penyusunan LKPD. Menurut Andi Prastowo LKPD setidaknya memuat delapan unsur, yaitu, judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. (Marwan Pulungan 2020)

Adapun unsur LKPD menurut Rustaman dalam antara lain yaitu, memuat petunjuk kerja, petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dan singkat, berisi pertanyaan yang harus diisi siswa, adanya ruang untuk menulis jawaban siswa, dan memuat gambar yang sederhana dan jelas dipahami siswa.

## D. Syarat-syarat Lembar Kerja

Penyusunan LKPD yang baik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi agar LKPD layak dikatakan baik. Menurut Roehati dan Padmaningrum dalam Ysiyar Jayantri syarat LKPD antara lain:

1. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika.


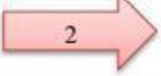
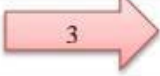
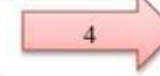

2. Syarat kontruksi berhubungan dengan penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD.

Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD. Sejalan dengan pendapat diatas, bahwa syarat-syarat penyusunan LKPD terdiri dari 3 syarat utama yaitu :

1. Syarat didaktik, syarat yang berkaitan dengan penggunaan secara universal dan mengutamakan penemuan konsep.
2. Syarat kontruksi, syarat yang berhubungan dengan tata aturan penulisan dalam bahasa Indonesia seperti susunan kalimat, kosakata, dan sebagainya.
3. Syarat teknis, syarat yang berhubungan dengan tampilah LKPD dan daya kreativitas, seperti penempatan gambar, pemilihan jenis huruf, dan sebagainya. (Moh Sakir, 2016)

#### E. Langkah – Langkah Pengembangan

Tabel 1. Langkah-langkah Pengembangan

Langkah-langkah				
Studi eksplorasi	Pengembangan produk awal	Validasi ahli dan revisi produk	Uji coba lapangan terbatas dan revisi produk	Uji coba lapangan utama dan produk akhir
				

##### 1. Studi Eksplorasi

- a. Analisis kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum yang digunakan di sekolah. Di SD Muhammadiyah Danunegaran menggunakan kurikulum 2013.
- b. Analisis materi Pada tahap ini dilakukan analisis materi tematik tentang pengenalan kosakata, bangun ruang, dan pengolahan bahan alam dan buatan yang terdapat dalam subtema hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar sebagai materi dalam pembuatan LKPD. Di dalam LKPD, soal yang disajikan sudah disesuaikan dengan tiga tingkat kemampuan belajar siswa.
- c. Analisis Siswa Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa yang ada pada kelas II untuk mempelajari materi. Jumlah keseluruhan kelas II A dan II B adalah 27 siswa., sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas II B dengan jumlah 16 siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019, terlihat bahwa kebutuhan siswa pada pembelajaran yang dilakukan yaitu sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Siswa membutuhkan pemahaman materi berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Guru masih memberikan materi kepada siswa secara sama belum terlalu memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam. (Satrianawati 2018)
- d. Analisis situasi kondisi sekolah Pada tahap ini, yang dilihat secara langsung yaitu keadaan sekolah, kondisi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Kondisi sekolah merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran dengan baik. Di kelas II terdapat keberagaman kemampuan belajar siswa antara lain kemampuan belajar frustrasi, bantuan dan mandiri. Dalam proses pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi terkadang masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Bahan ajar yang digunakan guru kelas yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah dan buku pendamping siswa dari sekolah. (Idam Ragil Widiyanto Atmojo 2022)
- e. Analisis produk Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan mendesain suatu produk. Guru belum menggunakan LKPD buatan sendiri hanya menggunakan buku pendamping siswa yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya 3 level kemampuan belajar siswa di kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran, maka hal tersebut dijadikan pedoman untuk membuat desain LKPD yang memuat kegiatan yang dapat dikerjakan oleh semua siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, kebutuhan yang perlu dilakukan dalam mendesain produk LKPD adalah indikator, soalsoal yang bervariasi, materi. Produk LKPD mencakup tugas-tugas yang bersifat kelompok dan individu, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan. Produk LKPD

juga menggunakan berbagai gambar yang bervariasi dan berwarna, sehingga siswa antusias untuk mempelajari. (Azrina Purba Nurul Hasanah 2021)

2. Pengembangan Produk Awal Pada tahap pengembangan produk awal terdiri dari 4 tahap yaitu diantaranya: menyusun materi dan menyusun RPP, menyusun dan merancang desain LKPD, mengkaitkan materi dengan desain LKPD, dan pembuatan LKPD dengan isi yang lengkap. (Haris Abizar 2020)
3. Validasi Ahli dan Revisi Produk Proses validasi LKPD dilakukan oleh validator ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru kelas. Penilaian produk LKPD oleh validator ahli dan guru kelas terdiri dari beberapa aspek. Berikut merupakan hasil validasi produk LKPD yang dilakukan oleh validator. (Nurul Hasanah 2021)
4. Uji coba Terbatas  
Uji coba produk merupakan tahap pengembangan yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji coba lapangan operasional. Ketiga uji coba yang akan dilaksanakan pada penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan *equivalen time series design*. Pemilihan *time series design* sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena peneliti tidak memilih kelompok yang digunakan secara random dan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol.

## SIMPULAN

Tujuan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD disusun bukan tanpa sebab. Ada sejumlah hal yang dapat diraih dari pembuatan LKPD. Berikut ini empat tujuannya:

- a. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan selama pembelajaran.
- b. Memberikan tugas-tugas yang mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi yang diperoleh selama pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemandirian peserta didik.

Meringankan tugas pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin. "Pengembangan Lembar Kerja Tematik." *הארץ* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Faridhoh Sasmito, Luncana, and Ali Mustadi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 7–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8613>.
- Haris Abizar, M.Pd. "Buku Master Lesson Study.Pdf." In *Paduan Guru Professional*, 112, 2020.
- Hulandari, Febri, and Elvy Rahmi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Chemo-Edutainment (Cet)." *Journal of Chemistry Education and Integration* 1, no. 1 (2022): 45. <https://doi.org/10.24014/jcei.v1i1.16244>.
- Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Dkk. "Asesment Dalam Buku Tematik.Pdf," 2022.
- Lismaya, Lilis. "BERPIKIR KRITIS & PBL," n.d.
- Nurul Hasanah, Kiki Pratama, Azrina Purba. "Lembar Kerja Peserta Didik Multimedia," 2021.
- Pawestri, Elok, and Heri Maria Zulfiati. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>.
- Pulungan, Marwan, Nuraini Usman, Suratmi Suratmi, Vina Amilia Suganda M, and Bunda Harini. "Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 29–36. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i1.11621>.
- Sakir, Moh. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>.
- Satrianawati. "Media Dan Sumber Belajar.Pdf," 2018.
- Sulistiyorini, Sri, Harmanto, Zaenal Abidin, and Jaino. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang." *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang* 9, no. 1 (2018): 21–30.